

BAB III

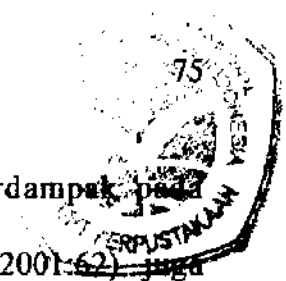
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan. Penelitian ini mengambil studi pada pelatihan kepala-kepala SMP di Badan Diklat Daerah Propinsi Jawa Barat.

Secara khusus beberapa aspek yang ingin dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian mengenai penerapan pendekatan andragogi yang telah dilakukan. Prosedur penelitian melalui pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan ungkapan Bogdan dan Tylor tahun 1975 dalam Moleong, (1990 :3) yang mendefinisikan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lebih lanjut masih menurut Bogdan dan Tylor menyatakan, bahwa dalam pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu dari responden secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak dilakukan atau tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan.

Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian dengan tema penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan dengan alasan, bahwa dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menyelami masalah mendalam secara holistik dan integral dari permasalahan yang diteliti. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi partisipatif yang melibatkan peneliti secara penuh dalam setiap aspek dalam penelitiannya. Digunakannya metode deskriptif karena dianggap memiliki relevansi yang sangat kuat dengan fokus yang diteliti. Jenis pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah berkisar pertanyaan tentang "bagaimana". Sedangkan hasil jawaban dari pertanyaan yang diajukan tersebut dipertimbangkan dapat dijawab dengan sempurna apabila mengakui atau melalui proses yang telah dijalankan. Alasan lain dalam menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dikatakan Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sudirman (2001:61) karena dalam pendekatan ini berusaha untuk; (1) memberikan suatu aktifitas pendidik atau pelatih berdasarkan data lapangan yang digali di kawasan tertentu, namun tidak bermaksud untuk menguji atau membuktikan teori, (2) tidak mencari kebenaran mutlak, melainkan tergantung pada kenyataan lapangan menurut suatu pandangan kelompok tertentu yang ingin dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan serta perubahan dalam bentuk tanggapan yang diberikan peserta setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian dalam penelitiannya sendiri



perhatian untuk mendeskripsikan proses yang akan berdampak pada hasil. Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sudirman (2001:62) juga menyatakan, bahwa dalam metode penelitian kualitatif mempunyai karakteristik, seperti :

1. Memiliki setting yang natural sebagai sumber data langsung dan penelitiannya sebagai instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif
3. Lebih menaruh perhatian pada proses dari pada produknya
4. Cenderung menganalisa datanya secara induktif
5. Memusatkan perhatian kepada makna

Sejalan dengan ungkapan tersebut, Nasution (1988:9-12) juga menjabarkan tentang karakteristik pendekatan kualitatif dengan :

1. Sumber datanya merupakan situasi yang wajar atau natural setting
2. Peneliti berperan sebagai instrumen utama
3. Hasilnya sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk serta memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu
5. Mencari makna dibelakang perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau first hand
7. Triangulasi data atau informasi yang diterima harus di check kebenarannya melalui sumber lain.

9. Memandang subyek penelitiannya sama dengan peneliti
10. Mengutamakan perspektif emic atau lebih mementingkan pandangan responden.
11. Kegiatan verifikasi antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif
12. Sampling diambil secara purposif
13. Menggunakan audit trial, yaitu mengikuti jejak atau melacak laporan penelitian apakah sudah sesuai dengan data yang dikumpulkan
14. Kegiatan partisipasi tanpa mengganggu kegiatan penelitian
15. Kegiatan analisis dilakukan sejak awal penelitian, dan
16. Desain penelitiannya tampil dalam proses penelitian.

Dari beberapa ungkapan di atas, menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sesuai karena memiliki ciri-ciri dan tujuan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, serta lebih berorientasi untuk menggali lebih mendalam mengenai suatu keadaan yang sedang dihadapi. Untuk menemukan fakta dan data secara ilmiah, peneliti berusaha mengarahkan diri sesuai dengan karakteristik yang ada tersebut, yaitu :

1. Pengambilan data dilakukan dalam suasana yang wajar, dan tanpa memanipulasi (merekayasa) situasi.
2. Menggali informasi setuntas mungkin, dan mengambil data sesuai fokus kajian.

3. Laporan penelitian dilakukan secara deskriptif, dengan mengutamakan laporan dari proses kegiatan.
4. Penganalisisan data dilakukan secara terus menerus, untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan proposal subyek
5. ~~Pengaitbitin~~ ~~kesimpulan~~ kesimpulan dilakukan sesuai hasil dari proses verifikasi dan triangulasi

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian tentang penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan kepala SMP ini adalah suatu program diklat yang dilaksanakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Bandiklatda) Propinsi Jawa Barat yang berlokasi di kota Bandung.

Mengingat penelitian ini menggunakan studi di Bandiklatda, maka yang menjadi subyek penelitian adalah unsur-unsur yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kepala SMP, yaitu seperti kepala badan diklat, pelaksana, pelatih dan para kepala SMP sendiri yang berperan sebagai peserta pelatihan.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu; (1) subyek sebagai "sumber informasi", yaitu responden atau peserta pelatihan yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana tanggapannya sebagai orang yang terpilih menjadi peserta pelatihan dan pengalamannya selama mengikuti pelatihan, yang dalam hal ini adalah para kepala SMP. (2) subyek sebagai "informan", yaitu

dapat memberikan informasi pelengkap tentang berbagai hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus dijadikan bahan triangulasi untuk menjamin tingkat akurasi data yang diperoleh. Informan ini seperti yang telah diuraikan sebelumnya yang terdiri dari pimpinan lembaga diklat, pelatih, panitia penyelenggara dan para peserta.

Peserta pelatihan adalah para kepala SMP se propinsi Jawa Barat. Pemilihan atau penyeleksian peserta yang akan diberikan pelatihan, dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kesekolah-sekolah untuk mengetahui langsung permasalahan yang sedang dihadapi. Pada umumnya semua kepala SMP di Jawa barat akan mendapat diklat yang dilaksanakan secara bergelombang, namun dipilih dan didahulukan bagi sekolah-sekolah yang dianggap kebutuhannya lebih mendesak.

Pemilihan peserta atau responden disesuaikan dengan kebijakan lembaga diklat sebagai penyelenggara, yang dalam hal ini adalah lembaga diklat propinsi Jawa Barat. Kedudukan peneliti hanya mendeskripsikan tentang proses penyelenggaraan pelatihan, khususnya mengenai pendekatan andragogi yang diterapkan dalam diklat. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam penelitian kualitatif yang memiliki asumsi kalau konteks lebih penting dari jumlah, sehingga tidak mungkin harus menunggu atau mengumpulkan seluruh kepala SMP yang ada di propinsi Jawa Barat dahulu baru kemudian dilakukan kegiatan penelitian.

peristiwa-peristiwa lain yang berkaitan dengan penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan. Sesuai data yang terkumpul, sumber datanya diperoleh dari:

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pendekatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pelatihan dalam upaya memotivasi peserta untuk dapat melakukan perubahan di sekolah kearah peningkatan kualitas pelayanan dan pendidikan.
2. Para pelatih dan panitia yang bertugas menyelenggarakan pelatihan di Bandiklatada Jawa Barat.
3. Para kepala SMP yang berperan sebagai peserta pelatihan
4. Pimpinan lembaga diklat dan orang-orang yang ada di lembaga diklat dan dianggap mengetahui tentang penyelenggaraan pelatihan yang telah dilakukan selama ini.

Berbagai sumber data yang telah diraikan diatas, khususnya yang berkaitan dengan subyek penelitian sebelumnya telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang ada. Penentuan kriteria tersebut adalah sebagaimana yang telah diungkapkan Sanafiah (1990:57), yaitu ; dalam menentukan subyek penelitian perlu dikembangkan : (a) subyek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, (b) subyek masih aktif atau terlibat penuh dalam kegiatan atau bidang yang sedang di teliti, (c) subyek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau observasi pada fenomena yang dapat dilihat secara langsung guna melengkapi data yang diperoleh pengamatan ini akan dilakukan secara wajar tanpa berupaya untuk mengatur atau mempengaruhi sehingga dapat berpengaruh pada hasil penelitian.

Observasi dilakukan untuk melihat situasi nyata atau dari suatu keadaan yang sedang terjadi dan sedang diamati, seperti proses dan pengaruh atau situasi sosial yang muncul dari diadakannya kegiatan pelatihan. Daftar observasi selain merupakan deskripsi yang faktual, juga harus cermat, teliti dan terinci mengenai keadaan lapangan kegiatan manusia dan suatu keadaan seperti diungkapkan diatas (proses dan situasi sosial), serta konteks dimana kegiatan pelatihan itu terjadi.

Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Yang dimaksud proses dan pengaruh atau situasi sosial dari hasil pelatihan dari penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk :

1. Lokasi atau tempat, dan proses penyelenggaraan pelatihan serta lokasi atau tempat para peserta menjalankan aktivitasnya.
2. Individu atau para perilaku yang berperan dalam proses penyelenggaraan pelatihan termasuk para peserta pelatihannya

3. Kegiatan atau aktivitas para peserta pelatihan di lokasi penelitian atau ditempat mereka tinggal.
4. Lingkungan atau perhatian/peran serta dari lingkungan dalam menindak lanjuti dan mengembangkan hasil pelatihan

Dalam melakukan observasi diharapkan adanya pengaruh dan hubungan timbal balik antara peneliti dengan yang diteliti sehingga akan terwujud proses yang interaktif diantara keduanya. Dengan demikian peneliti memandang yang diobservasi sebagai subyek. Apabila ada subyek yang tidak dapat segera memahami makna sesuatu kejadian dilokasi, peneliti membantu menjelaskan sehingga dalam hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subyek. Namun demikian peneliti berusaha untuk tidak mengganggu responden selama melakukan penelitian.

Metode observasi semacam ini sesuai dan sejalan dengan yang diungkapkan para ahli seperti; Guba dan Lincoln dalam Moleong (1989:138) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif secara metodologis penggunaan pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti

sebagai sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti sendiri maupun dari pihak subyek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang seoptimal mungkin, dalam penelitian ini juga dilakukan observasi partisipasi aktif, dan ini hanya dapat terjadi jika peneliti turut serta dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang ditelitinya sebagai partisipan aktif.

b. Wawancara

Wawancara merupakan satu-satunya cara untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai berbagai hal yang tidak mungkin dapat diperoleh melalui pengamatan langsung. Teknik wawancara bermanfaat pula untuk mendapatkan keterangan dan mengorek tentang aspek nilai sosiokultural kepercayaan serta pola perilaku yang telah menjadi kebiasaan dikalangan mereka. Hanya dengan teknik wawancara akan dapat ditangkap makna terdalam yang ada dan tersembunyi di balik realitas yang tampak. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci, atau orang-orang yang mempunyai pengetahuan luas terhadap permasalahan yang diteliti.

Kegiatan wawancara yang dilakukan kepada peserta di desain sedemikian rupa dan diusahakan agar peserta tidak mengetahui, atau dengan cara seolah-olah peserta tidak sedang diwawancarai. Sedangkan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui beberapa tahap seperti: (1) pada tahap awal wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi peserta, (2) pada tahap kedua dan berikutnya dapat dilakukan wawancara

secara spontan, tidak formal dan dengan suasana penuh kekeluargaan namun tetap merupakan upaya pengumpulan data. Agar fokus penelitian tidak menyimpang dari yang diteliti, peneliti juga dapat membuat atau menggunakan pedoman wawancara yang merupakan dan berisikan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Dengan demikian seluruh respondenpun dapat mengemukakan segala pandangannya secara terarah.

Beberapa aspek yang ditanyakan dalam wawancara meliputi : (1) berkisar tentang pengalaman atau perbuatan yang biasa dikerjakan kepala SMP (peserta) sebelum mengikuti diklat, (2) tanggapan, pandangan atau tafsiran peserta mengenai penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan, (3) dampak dari penerapan pendekatan andragogi serta faktor-faktor yang mendukung terhadap keberhasilan pelatihan, (4) perasaan atau respon emosional mengenai sesuatu yang telah mereka lakukan selama ini, (5) pengetahuan atau fakta-fakta yang telah mereka ketahui atau tentang sesuatu yang berkaitan dengan penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan, (6) penginderaan tentang apa saja yang telah mampu diserap dan diuraikan secara deskriptif sekaitan dengan penerapan pendekatan andragogi, dan (7) latar belakang kehidupan seperti pendidikan dan pengalaman kerja serta keadaan atau kemampuan memimpin secara umum atau dalam upaya memberikan pelayanan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Uraian dari aspek-aspek tersebut dapat dikelompokkan sesuai yang diungkapkan Nasution dalam Sudirman (2001:70), yaitu dalam

wawancara dapat dilakukan melalui tiga pendekatan seperti : (1) melalui pendekatan informal, yang mengandung unsur spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya, (2) topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, dan (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan/rumusan yang tercantum.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari lapangan. Kegiatan ini dilakukan dan diperoleh secara khusus di lokasi penelitian dan perpustakaan yang memiliki data verbal dalam bentuk catatan harian, laporan penelitian dan sebagainya. Penggunaan studi dokumentasi juga dipergunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai obyek yang diteliti secara akurat, dan kegunaannya untuk mengumpulkan data primer dari sumber non insani, yang dapat diperoleh dari data rekaman atau dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi resmi yang terkait dengan situasi kehidupan sosial, budaya dan alamiah yang mendukung terlaksananya penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan. Di samping itu teknik ini juga digunakan untuk meneliti berbagai persiapan yang berkaitan dengan pendekatan yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti proses penerapan dan dampaknya terhadap perubahan sikap dan kemampuan peserta, dan yang didukung oleh data-data lainnya.

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dari dokumen yang ada diharapkan dapat menjadi nara sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin melalui wawancara dan observasi, di samping catatan lapangan yang dilakukan peneliti dari awal memasuki lapangan hingga selesai.

Berbagai data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, merupakan produk nyata yang dapat memberikan jawaban objektif tentang berbagai pembinaan atau pelatihan yang telah dilaksanakan. Data hasil studi dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan member check terhadap kebenaran data dari responden.

Sebagai pendukung pernyataan tersebut, Nasution (1989:87) telah mengungkapkan, bahwa untuk kepentingan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat juga digunakan foto atau tustel sebagai alat bantu. Foto mempunyai keuntungan tersendiri, selain dapat menangkap juga dapat merekam dan membekukan suatu situasi pada saat tertentu, sehingga dapat memberikan bahan deskriptif yang berlaku pada saat itu.

D. Instrumen Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

i. Perumusan instrumen pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data yang berperan sebagai instrumen adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini merupakan instrumen utama, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan penelitian. Peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

penapsir data, yang akhirnya juga berperan sebagai pelapor dari hasil penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Nasution (1989:9) yang mengemukakan, bahwa peneliti adalah sebagai 'key instrumen' atau alat peneliti utama. Peneliti sebagai alat utama karena si peneliti sendiri yang melakukan pengamatan atau wawancara tak terstruktur, sering menggunakan buku catatan atau tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau pengujian dan angket sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Pedoman wawancara yang dibuat memuat beberapa aspek yang perlu ditanyakan baik dalam tahap persiapan, penerapan maupun penilaian mengenai pendekatan andragogi yang dilakukan dalam pelatihan. Secara umum aspek-aspek tersebut dapat dikelompokkan dalam dua bagian seperti tentang : (1) hasil penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan yang mereka rasakan, dan (2) dampak pendekatan andragogi yang dirasakan peserta dalam meningkatkan motivasi untuk mengikuti diklat dan merubah sikap peserta terhadap pelatihan yang sedang diikuti.

Dari dua aspek yang tergambar dalam pedoman wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa si peneliti berperan langsung, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sumber data atau responden dalam suatu wawancara dan pengamatan langsung. Yang ditanyakan dan diamati langsung adalah tentang berbagai situasi sosial serta informasi yang tersedia seperti dokumen yang berkaitan dengan fokus dan tujuan dalam penelitian ini. Peranan peneliti sebagai instrumen, akan melihat kemampuan peserta dalam memahami pendekatan yang telah diterapkan dan dampaknya terhadap

perubahan sikap dan motivasi dalam diklat. Di dalam melakukan pengamatan akan selalu mengacu pada penggunaan pedoman wawancara dan observasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas perolehan data dari lapangan sesuai dengan tema dan kondisi yang ada. Sebagai pelengkap dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan, diperlukan dan dipergunakan pula dokumentasi tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah berlangsung sekaitan dengan kegiatan penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan. Peneliti sebagai instrumen pengumpul data dapat menggunakan ketiga cara yang tersedia, yaitu : wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Pengolahan dan analisis data

Analisis data menurut Lexy J Moleong (1990:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Berdasarkan definisi tersebut, maka tahap pertama dalam menganalisa data adalah dengan mengorganisasikan data yang telah terkumpul, baik melalui literatur, wawancara maupun hasil observasi. Yang dimaksud dengan mengorganisasi data dalam penelitian ini adalah mengatur data dalam kelompok-kelompok data atau pengolahan data yang ditujukan untuk menemukan kesimpulan-kesimpulan khusus.

Sedangkan analisis data menurut ungkapan Nasution (1992:126), adalah suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Kegiatan menyusun berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori, tanpa kategorisasi atau klasifikasi data, akan terjadi kekacauan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan, pola atau kategori, mencari hubungan antara konsep-konsep interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran. Dalam menganalisa data, Nasution (1992:129) dan Miles dan Huberman dalam Sudirman (2001:74) menganjurkan beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan. Pembagian dari langkah-langkah yang diungkapkan tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) Reduksi data, (2) Display data, (3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, yang masing-masing tahapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data; pada tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan dari hasil wawancara di lapangan, observasi dan studi dokumentasi. Dengan demikian akan diperoleh beberapa hal pokok yang berkenaan dengan fokus permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan yaitu tentang penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan yang ditujukan bagi para kepala SMP.
2. Display data; pada tahap ini merupakan kegiatan menyusun beberapa hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga akan diperoleh tema dan pola secara jelas yang akhirnya akan memudahkan dalam pengambilan keputusan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi; setelah data disajikan dalam bentuk uraian rinci, langkah selanjutnya adalah mencandra data yang telah ditampilkan tersebut. Dalam mencandra peneliti memberikan tafsiran atau makna dan mencari hubungan antar suatu kategori dengan kategori lain.

Dari kegiatan analisis yang demikian, Moleong (1990:6) juga menyebutnya sebagai suatu analisis yang dilakukan secara induktif, yang berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilaksanakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan.

E. Validasi dan Reliabilitas Penelitian

Data yang terkumpul dari hasil penelitian masih perlu dipertahankan atau dipertanggungjawabkan keabsahannya atau pemantapan kepercayaan. Hal ini untuk membuktikan atau sebagai ukuran apakah suatu penelitian itu berkualitas tinggi atau tidak (Muhadjir, 1992:80). Untuk mempertanggung jawabkan hal tersebut dapat dilakukan melalui tiga kegiatan, seperti :

1. Member check

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah terkumpul dan telah dituangkan dalam bentuk laporan lapangan kembali diperlihatkan atau diberitahukan kepada responden, dan kepada informan yang terlibat untuk dibaca atau diperiksa kebenarannya, seperti apakah telah sesuai dengan yang diucapkan dalam wawancara. Jika terdapat adanya

ketidaksesuaian yang disampaikan responden atau informan yang telah tertuang dalam laporan, maka mereka dapat menyatakan keberatan dan dapat langsung memperbaikinya. Hasil wawancara juga dapat dibacakan langsung setelah selesai wawancara, dan jika telah sesuai dengan informasi yang diberikan responden maupun informan diminta untuk dapat memberikan tanda tangannya pada lembaran yang telah disediakan.

2. Triangulasi

Kebenaran suatu informasi dapat diketahui melalui hasil triangulasi. Segala informasi yang telah diterima dari responden atau peserta, juga masih perlu diperiksa lagi kebenarannya dengan menanyakan kepada informan sampai diperoleh kesamaan. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi, dipergunakan beberapa tenaga informan, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan mengenai responden atau peserta yang menjadi sasaran penelitian. Para informan tersebut diantaranya, para tenaga pelatih, panitia penyelenggara pimpinan lembaga diklat, dan para guru sekolah di tempat responden beraktifitas

3. Audit Trial

Data yang telah dikumpulkan dan ada dalam laporan penelitian dapat dibuktikan lagi kebenarannya. Caranya, setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam sebuah laporan yang memuat dokumentasi peristiwa yang berurutan sejak awal hingga akhir. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

menggambarkan proses pengumpulan data, responden yang dipilih dan interpretasi hasil observasi. Untuk meyakinkan hasil yang dilaporkan apakah dapat dipercaya dan sesuai apa tidak dengan kondisi yang ada di lapangan, perlu diupayakan beberapa hal seperti :

- a. Data mentah yang telah terkumpul direkapitulasi dalam bentuk laporan lapangan.
- b. Data mentah yang ada disusun dalam bentuk hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian dirangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Melaporkan seluruh proses atau kegiatan penelitian sampai pada penulisan laporan hasil penelitian.

